

Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Skema Warna Digital Sebagai Strategi Pengembangan Visual Tenun Pada Kain Tenun Gadod Majalengka

Rika Nugraha¹, Yulyanto²

^{1,2} Universitas Kuningan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rika Nugraha

E-mail: rika.nugraha@uniku.ac.id

Abstrak

Penggunaan aplikasi skema warna digital sebagai strategi pengembangan visual tenun pada kain tenun Gadod Majalengka menandai perpaduan antara tradisi dan teknologi dalam upaya mempertahankan warisan budaya dan memajukan industri kreatif. Dalam konteks ini, analisis situasi menjadi krusial untuk memahami lanskap yang melingkupi penggunaan teknologi dalam praktik tradisional seperti menenun. Kain tenun Gadod memiliki sejarah yang kaya dan menjadi bagian penting dari warisan budaya Indonesia, khususnya di daerah Majalengka, Jawa Barat. Tenunan ini memiliki ciri khas yang unik, mulai dari pola, motif, hingga warna yang digunakan, yang sering kali merefleksikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Tantangan dalam Pengembangan Visual Tenun, meskipun memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi, industri kain tenun Gadod dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal pemasaran dan daya tarik visual bagi generasi muda. Peran penggunaan aplikasi skema warna digital dalam mengatasi tantangan tersebut, menjadi solusi yang menarik. Aplikasi Palette Room ini memungkinkan para perancang dan pembuat kain tenun untuk dengan mudah menciptakan dan mengeksplorasi berbagai kombinasi warna secara digital sebelum menerapkannya pada produk fisik. Dengan demikian, proses desain dan produksi dapat lebih efisien dan responsif terhadap tren pasar yang berkembang. Hasil analisis penggunaan aplikasi skema warna digital dalam pengembangan visual tenun pada kain tenun Gadod Majalengka, terbukti efektif namun memiliki kekurangan dalam hasil akhir Tenun Gadod disebabkan terbatasnya jenis pewarnaan alami dan sintetis. Tujuan akhir penggunaan aplikasi warna digital memudahkan dalam proses padu-padan warna untuk menghasilkan motif yang lebih variatif.

Kata Kunci - optimum, aplikasi, warna, digitalisasi

Abstract

The use of digital color scheme applications as a strategy for developing visual designs in Gadod Majalengka woven fabric combines tradition and technology, aiming to preserve cultural heritage while advancing the creative industry. In this context, situation analysis is essential for understanding the landscape surrounding the integration of technology into traditional practices like weaving. Gadod woven cloth has a rich history and is a vital part of Indonesia's cultural heritage, particularly in the Majalengka region of West Java. This weaving tradition features unique characteristics, including distinct pattern motifs and color palettes, often reflecting cultural values and local wisdom. Despite its high historical and cultural significance, the Gadod woven fabric industry faces several challenges, particularly in marketing and appealing to younger generations. The application Palette Room of digital color scheme tools presents an interesting solution to these challenges. These applications enable designers and manufacturers to easily create and explore various color combinations digitally before applying them to physical products. As a result, the design and production processes can become more efficient and responsive to evolving market trends. While the use of digital color scheme applications has proven effective in enhancing the visual aspect of Gadod Majalengka woven fabrics, there are limitations in the final results due

to a restricted range of natural and synthetic dyes available. The ultimate goal of utilizing these digital applications is to facilitate the mixing and matching of colors, leading to the creation of more varied and appealing motifs.

Keywords - optimum, application, color, digitalization

PENDAHULUAN

Tenun Gadod, sebagai salah satu warisan budaya Majalengka, memiliki keunikan pada motif dan warna yang mencerminkan kearifan lokal. Namun, dalam menghadapi dinamika zaman modern, perlu adanya strategi inovatif untuk mengembangkan visual tenun ini agar tetap relevan dan diminati oleh generasi muda maupun pasar global. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi digital seperti Palette Room untuk menciptakan skema warna yang kreatif dan terorganisasi.

Aplikasi Palette Room menawarkan kemudahan dalam mengolah warna secara digital, memungkinkan pengguna untuk menghasilkan palet warna yang harmonis dan sesuai dengan karakteristik motif tenun Gadod. Fitur-fitur seperti pemilihan warna otomatis dari gambar atau desain, hingga eksplorasi kombinasi warna baru, dapat membantu para desainer dalam memperkaya estetika tenun tanpa meninggalkan nilai tradisionalnya.

Dengan mengintegrasikan teknologi ini, tenun Gadod dapat memiliki daya tarik visual yang lebih modern tanpa kehilangan identitas budayanya. Strategi ini tidak hanya mendukung pelestarian budaya, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan industri kreatif lokal di Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan Palette Room dalam pengembangan skema warna tenun Gadod sebagai bagian dari inovasi desain yang adaptif dan berkelanjutan.

Aplikasi Palette Room menawarkan berbagai fitur yang mendukung eksplorasi kombinasi warna secara variatif dan harmonis. Dengan teknologi yang mampu mengekstraksi warna dari gambar, aplikasi ini memungkinkan desainer untuk menciptakan palet warna baru yang relevan dengan nilai tradisional tenun Gadod sekaligus memenuhi estetika kontemporer. Selain itu, kemampuan aplikasi ini untuk menghasilkan berbagai skema warna, seperti analog, komplementer, dan triadik, memberikan pilihan yang lebih luas untuk pengembangan visual tenun.

Pengrajin tenun tradisional pada masa lalu sering kali hanya mengandalkan intuisi dan pengalaman turun-temurun dalam menciptakan kombinasi warna. Dalam konteks tenun gadod, pewarnaan sering kali terbatas pada apa yang tersedia di lingkungan sekitar, baik pewarna alami maupun sintetis yang terbatas. Proses ini mencerminkan keterbatasan teknologi dan akses terhadap bahan baku, sehingga pilihan warna biasanya mengacu pada pola yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Generasi kedua pengrajin tenun gadod, misalnya, banyak bergantung pada warisan warna yang sudah ada tanpa eksplorasi lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknis dan kurangnya akses terhadap sumber daya pewarna baru. Pewarna alami yang sering digunakan berasal dari tumbuhan lokal, seperti indigo untuk biru atau kayu secang untuk merah. Pewarna sintetis mulai dikenal belakangan, namun penggunaannya masih minim karena faktor ekonomi dan ketersediaan.

Meskipun metode ini menciptakan produk yang khas dan autentik, ada tantangan dalam menghadirkan inovasi. Pewarnaan intuitif yang didasarkan pada kebiasaan cenderung mempertahankan pola tradisional, tetapi kurang mampu menjawab kebutuhan pasar modern yang terus berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang menggabungkan kearifan lokal dengan inovasi baru untuk menjaga kelangsungan tradisi ini.



Gambar 1.
Road Map Kegiatan PKM

METODE

Pixel sampling adalah metode efektif untuk menentukan skema warna digital tenun Gadod melalui aplikasi Palette Room. Langkah awal adalah mengambil foto kain tenun menggunakan kamera resolusi tinggi dengan pencahayaan alami. Foto disimpan dalam format PNG atau TIFF untuk menjaga akurasi warna.

Gambar diunggah ke aplikasi Palette Room, yang dilengkapi dengan fitur color picker atau eyedropper tool. Pengguna memilih titik-titik pada gambar kain untuk mengekstraksi warna dominan (latar kain), warna sekunder (motif pendukung), dan warna aksen (motif detail yang kontras). Aplikasi secara otomatis mengonversi warna yang dipilih ke dalam format digital, seperti HEX (#D4A65A), RGB (212, 166, 90), atau CMYK (0%, 22%, 58%, 17%).

Warna-warna tersebut dianalisis menggunakan prinsip harmoni warna (analog, komplementer, triadik) untuk menghasilkan kombinasi palet estetik yang siap digunakan dalam desain. Palet ini divisualisasikan dalam aplikasi dengan simulasi warna pada desain grafis, pakaian, atau elemen interior.

Metode ini memungkinkan pengguna menjaga nilai budaya tenun Gadod sambil mengadaptasinya ke dalam konteks digital modern. Aplikasi Palette Room mempermudah desainer dan kreator dalam mengakses inspirasi dari warisan budaya secara efisien dan inovatif.



Gambar 2.
Aplikasi Palette Room



Gambar 3.
Kain Tenun Gadod dan Pixel Sampling



Gambar 4.
Hasil Skema Warna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil skema warna dari kain tenun Gadod Nunuk Majalengka



Gambar 5.

Pixel Sampling skema warna lain untuk alternatif warna tenun

Beberapa hasil skema warna dari kain tenun Gadod Nunuk Majalengka



Gambar 6.

Pixel Sampling skema warna lain untuk alternatif warna tenun



Gambar 7.

Pixel Sampling skema warna lain untuk alternatif warna tenun

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi skema warna Palette Room dapat dioptimalkan untuk membantu menentukan alternatif warna pada desain tenun Gadod khas Nunuk, Majalengka. Dengan fitur-fitur yang mempermudah eksplorasi kombinasi warna, aplikasi ini mampu memberikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

variasi palet yang harmonis dan relevan dengan karakteristik budaya tenun lokal. Penyesuaian warna melalui Palette Room juga mendukung kreativitas perancang tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi ini berhasil meningkatkan efisiensi dalam proses pemilihan warna dibandingkan metode manual. Responden, termasuk perajin dan desainer, menilai bahwa aplikasi ini mudah digunakan, mendukung inovasi desain, dan menawarkan hasil warna yang konsisten serta estetis. Beberapa palet warna yang dihasilkan bahkan mampu merepresentasikan identitas budaya Majalengka secara modern tanpa kehilangan esensinya.

Dengan penerapan teknologi ini, diharapkan produk tenun Gadod dapat lebih diterima oleh pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Selain itu, penggunaan Palette Room juga dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong regenerasi perajin muda dan mendukung pelestarian warisan budaya. Pengembangan lebih lanjut perlu dilakukan untuk menyempurnakan integrasi aplikasi ini dengan teknologi lainnya, seperti CAD (Computer-Aided Design), guna mendukung produksi skala besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Kuningan atas dukungannya terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Bapak Edi Nuryadi selaku mitra yang telah aktif menunjukkan semangat serta dedikasi dalam melestarikan tenun Gadod Nunuk Majalengka. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian, yaitu para masyarakat di Desa Nunuk Kabupaten Majalengka, atas partisipasi dan kerjasama yang luar biasa memberikan dan membantu kegiatan selama pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwendi. (2020). Penerapan e-commerce dalam meningkatkan daya saing usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(3), 317–325.
- Andy Satria, Fajar Azhari Lubis, & Zahroina Rosa Pasaribu. (2024). Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Digital Dalam Teknik Penggambaran Struktur Bangunan. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 3(1), 80–89. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v3i1.2367>
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek ekonomi di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88–96. <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>
- Nuraini, A. M., & Falah, S. (2022). Eksistensi kain tenun di era modern. *Jurnal ATRAT*, 10(2), 163–169. [Online]. Available: <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/download/2106/1338>
- Pramiswara, I. G. A. N. A. Y. (2021). Fotografi sebagai media komunikasi visual dalam promosi budaya. *Danapati*, 1(1), 2. [Online]. Available: <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/danapati/article/download/135/113/>
- Riyadi, R. M. M. W., Nur, L. Z., Mahiri, E. A., & Hernita, M. W. R. N. (2022). Pengembangan wisata budaya dengan Iptek untuk mempertahankan warisan tradisional tenun Gadod Desa Nunuk Baru Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 364–368. <https://doi.org/10.31949/jbv.3i3.2702>
- Sutarso, J. (2020). Local culture-based social media literation: Local culture content on social media as strengthening social integration. *Jurnal Komunikasi Profetik*, 3(1). <https://doi.org/10.14421/pjk.v13i1.1742>